



PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID 19) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKIT KERMAN

PUBLIC KNOWLEDGE OF CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID 19) PREVENTION MEASURES IN THE WORK AREA OF BUKIT KERMAN PUSKESMAS

Weni Sartiwi¹ Dwi Christina Rahayuningrum², Nike Puspita Alwi³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Saintika Padang

³ Universitas Abdurrah

wenisartiwi.85weni@gmail.com

Abstrak

Pemberantasan *Coronavirus Disease 19 (COVID 19)* yang sangat menular menyebabkan pandemi, menuntut perhatian dan kesadaran masyarakat tentang penularan dan pencegahannya di seluruh dunia. Virus ini ditularkan dari hewan ke manusia yang menyebabkan penyakit seperti gangguan saluran pernapasan hingga kematian. Data *COVID 19* per Kabupaten Provinsi Jambi dari bulan Januari-September penderita yang positif di kabupaten kerinci sebanyak 576 orang. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan wabah Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan tanggal 7 Desember 2021 – 29 Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci yang berjumlah 230 orang dan sampel sebanyak 38 orang dengan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi *google form*, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat deskriptif dan bivariat dengan uji *chi-square dan korelasi*. Hasil penelitian diperoleh lebih dari separuh (55,3%) responden tidak berupaya melakukan pencegahan COVID 19, lebih dari separuh (63,2%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang pencegahan wabah covid 19. Artinya terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan Covid 19 (*p value 0,004*). Diharapkan pihak Puskesmas dapat memberi informasi kesehatan tentang pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan virus corona secara berkala.

Kata kunci : Pengetahuan ; Upaya Pencegahan Covid 19

Abstract

The eradication of Coronavirus Disease 19 (the highly contagious COVID 19 causing a pandemic, demands public attention and awareness about its transmission and prevention worldwide. This virus is transmitted from animals to humans which causes diseases such as respiratory tract disorders to death. Data for Covid 19 per Regency of Jambi Province from January to September of positive patients in Kerinci Regency were 576 people. The purpose of this study was to determine the relationship between public knowledge and preventive measures against the Covid 19 outbreak in the Bukit Kerman Public



Health Center, Kerinci Regency. The type of research used was descriptive analytic with a cross sectional approach which was carried out on December 7, 2021 – February 29, 2022. The population in this study were all patients who visited the Bukit Kerman Public Health Center, Kerinci Regency, totaling 230 people and a sample of 38 people using the Accidental Sampling technique. . Data was collected by filling out a google form, then the data was processed and analyzed using descriptive and bivariate univariate and chi-square tests and correlations. The results of the study showed that more than half (55.3%) of respondents did not try to prevent COVID 19, more than half (63.2%) of respondents had low knowledge about preventing the COVID 19 outbreak. This means that there is a relationship between public knowledge and efforts to prevent Covid 19 (p-value 0.004). It is hoped that the Puskesmas can provide health information about public knowledge with preventive measures against the corona virus on a regular basis.

Keywords : Knowledge ; Covid 19 Prevention Efforts

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 terjadi dengan sangat cepat. Virus SARS-CoV2 adalah pathogen yang muncul dan menjadi tantangan global bagi kesehatan masyarakat. Transmisi terjadi melalui droplet dari saluran nafas. S-protein pada virus akan berikatan dengan reseptor ACE2 pada manusia yang banyak terdapat di paru-paru, jantung, ginjal, dan jaringan adiposa. (Hairunisa & Amalia, 2020).

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi dimasyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan kewanusiaan ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan kewanusiaan utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan kelelawar (Shereen et al., 2020).

Disisi lain, penularan virus SARS-CoV-2 didapatkan melalui jalur udara, dimana virus telah berada dalam partikel dan menyebar diudara. Proses ini dimungkinkan karena sesegera mungkin setelah pasien positif COVID-19 mengeluarkan droplet pada saat bersin atau batuk, maka kandungan cairan dalam droplet akan menguap dan membentuk partikel berukuran kecil sehingga pengangkutannya oleh aliran udara lebih mudah dan membebaskannya dari adanya gaya gravitasi (Morawska & Cao, 2020).

Wabah COVID-19 dapat menimbulkan gangguan pernafasan seperti flu, demam tinggi, sesak nafas, dan penyusutan inkubasi sebanyak lima hingga enam hari dan paling lama sehingga dua minggu. Lebih parahnya dapat mengakibatkan radang paru-paru, syndrome pernafasan akut, gagal ginjal, dan juga kematian. Demam, kesulitan bernafas, serta hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru merupakan tanda dan gejala yang paling umum dilaporkan dari kasus COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, sampai dengan 16 februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.699 kematian. Rincian negara dan jumlah kasus COVID-19 terbanyak yaitu dinegara China sebanyak 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian (Figures, 2021)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia pada tanggal 16 September 2020 terdapat 228.993 kasus yang terkonfirmasi 164.101 kasus sembuh dan 9.101 kasus meninggal. Data statistik kasus COVID-19 didapatkan hampir diseluruh wilayah, beberapa diantaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 82.190 jiwa, Jawa Timur sebanyak 45.748 kasus, Jawa Barat sebanyak 25.662

kasus, Jawa Tengah 24.913 kasus, dan didaerah lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Jambi (2020), Jumlah kasus tertinggi yang mengalami *COVID-19* yaitu di daerah kota jambi sebanyak 1.091 kasus, angka teringgi ke dua yaitu di kabupaten Muaro Jambi sebanyak 387 kasus, dan angka tertinggi ketiga yaitu di kabupaten batang hari sebanyak 275 kasus. Sedangkan angka kematian *COVID-19* per 100.000 penduduk teringgi di Provinsi Jambi yaitu di Kabupaten Kerinci sebanyak 3,72 kasus), data *COVID 19* per Kabupaten Provinsi Jambi pada tahun 2021 dari bulan januari-september penderita *COVID 19* yang positif di kabupaten kerinci sebanyak 576 orang.

Upaya pencegahan penyakit merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan, tindakan preventif melibatkan kegiatan promosi kesehatan, termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dirancang untuk membantu klien mengurangi risiko penyakit, mempertahankan fungsi optimal, dan meningkatkan kebiasaan kesehatan yang baik (Tulandi et al., 2021). Tindakan pencegahan yang dianjurkan oleh organisasi WHO, setiap masyarakat wajib memakai masker, sering mencuci tangan, menghindari kontak langsung dengan banyak orang, menjaga jarak 1 meter, dan terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan (Figures, 2021).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan mengenai pencegahan dan pengendalian *COVID-19* pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan. Namun jika masyarakat masih banyak yang melanggar aturan dari protokol yang telah ditetapkan akan sulit rasanya untuk menekan angka penyebaran wabah ini. Ketidapatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan seperti sering mencuci tangan, social distancing, menghindari tempat ramai, menerapkan etika batuk dan bersin

sebagian besar terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap penyakit tersebut (Gonzales, Fermín & Piero, 2020)

Masyarakat menjadi salah persepsi akan kemampuan dan tindakan yang dilakukan dan tidak menutup kemungkinan akan bertambah lagi jumlah korban positif *COVID-19*. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap bahaya penyakit dan keuntungan upaya pencegahan, maka angka penyebaran akan dapat teratasi. Pengetahuan dan persepsi mengenai wabah ini sangat dibutuhkan dan menjadi penting untuk dapat berpartisipasi terhadap pencegahan *COVID-19*. (Suryaningrum et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ihfan Rahmawadi dkk mengatakan masyarakat kabupaten lombok timur secara garis besar dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama. Pertama, kelompok masyarakat yang percaya terhadap covid-19 dan berupaya untuk melakukan pencegahan dan penanganan dengan pengetahuan dan inisiatif masing-masing secara maksimal. Kedua, kelompok yang ragu terhadap adanya covid-19 sehingga upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan masih tergolong setengah-setengah. Ketiga, kelompok masyarakat yang tidak percaya terhadap covid-19, di mana mereka tidak melakukan upaya pencegahan dan penanganan covid-19 berdasarkan pengetahuan dan inisiatif, melainkan hanya sebagai bentuk ketaatan terhadap regulasi yang ada, atau dengan kata lain untuk menghindari konsekuensi berupa sanksi yang melekat pada regulasi tersebut (Admiration & Teknik, 2022)

Puskesmas Bukit Kerman merupakan Puskesmas yang jauh dari perkotaan yang memiliki jumlah lansia terbanyak yang mengalami *COVID-19* pada tahun 2021 akhir-akhir ini, karena di Wilayah Puskesmas Bukit Kerman banyak tidak peduli dalam pencegahan virus *COVID-19* dan juga pandangan penduduk mengenai wabah virus *COVID-19* tampak acuh tak acuh karena kebanyakan lansia

pendidikannya masih rendah. Puskesmas Bukit Kerman terdiri dari 6 desa dengan jumlah masyarakat kurang lebih sebanyak 3.316 orang.

Wawancara dan observasi yang peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci terhadap 10 orang masyarakat Desa Bukit Kerman, dari 6 orang mengatakan tidak terlalu memperdulikan tentang adanya virus corona, apabila mau pergi ke tempat wisata ataupun ke pasar, mereka tidak pernah menggunakan masker, apabila setelah bersalaman dan memegang uang tidak pernah mencuci tangan dan selalu pergi ke keramaian seperti kepasar, ketempat wisata, dan kepernikahan. Persepsi masyarakat mengenai wabah COVID-19 tampak acuh tak acuh karena masyarakat mengatakan tidak ada gunanya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, ataupun melakukan vaksinasi, karena semuanya itu adalah politik pemerintah untuk

HASIL

1. Upaya Pencegahan COVID 19.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan COVID 19

Upaya Pencegahan	<i>f</i>	%
Melakukan	17	44,7
Tidak Melakukan	21	55,3
Total	38	100,0

Tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (55,3%) responden tidak melakukan upaya pencegahan COVID 19.

2. Pengetahuan Masyarakat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Tinggi	14	36,8
Rendah	24	63,2
Total	38	100,0

Tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (63,2%) responden memiliki pengetahuan yang rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

banyak mendapatkan uang dari masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 dengan jumlah populasi adalah 230 orang yang berkunjung ke Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten kerinci. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling* yang berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan *google form*. Uji statistik untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat menggunakan uji t-test *Chi Square*.

3. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

Upaya pencegahan	Pengetahuan				Total		p value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Melakukan	11	78,6	6	25,0	17	44,7	0.004
Tidak Melakukan	3	21,4	18	75,0	21	55,3	
Total	14	100,0	24	100,0	38	100,0	

Tabel 3 terlihat upaya pencegahan tidak dilakukan lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 75% dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 21,4%. Hasil uji statistic (*Chi Square*) diperoleh nilai $p=0.004$ ($p<0.05$), berarti terdapat hubungan persepsi masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

PEMBAHASAN

Upaya Pencegahan Wabah Covid 19

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa lebih separuh responden tidak melakukan upaya pencegahan COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum dkk (2021) dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang", bahwa persepsi masyarakat baik lebih banyak dengan presentase 91,7% yaitu 110 orang.

Muhsanan 2021 mengatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap kinerja desa pemerintah dalam penanganan covid-19 di desa Tarlawi kurang dari 75% artinya respon kurang baik. Namun, masyarakat berharap penanganan COVID-19 dapat dapat dilakukan dengan

mudah, cepat dan akurat. Partisipasi aparat pemerintah desa dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya sangat penting dalam meningkatkan pelayanan di Desa Tarlawi dengan meningkatkan cara kerja, perubahan budaya kerja dan kualitas kerja, serta kualitas yang baik kinerja dan tanggung jawab atas hak dan kewajiban sebagai perangkat desa (Muhsanan, 2021).

Fatma Nur Suryaningrum mengatakan bahwa 51,7% masyarakat kelurahan Srandol Wetan memiliki upaya pencegahan yang cukup. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda-benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, adanya peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun. Selain itu adalah penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Masih banyak responden yang kurang dalam melakukan upaya pencegahan COVID19 disebabkan oleh tidak kolektifnya masyarakat. Sehingga angka kasus COVID-19 masih terus meningkat

(Suryaningrum et al., 2021)

Berdasarkan asumsi penelitian bahwa perilaku pencegahan virus corona dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang bahaya dan kerentanan virus corona. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya adalah peraturan, fasilitas penunjang, serta petunjuk-petunjuk yang diberikan untuk memberikan peringatan dalam melakukan pencegahan virus corona. Hal kuesioner didapatkan sebagian besar jawaban responden (55,3%) dengan menjawab bahwa jika kita berpergian keluar rumah salah satu cara upaya pencegahan penyebaran COVID-19 adalah cukup dengan mencuci tangan saja dimanapun berada.

Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian diperoleh bahwa lebih separuh responden memiliki pengetahuan masyarakat yang rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Penelitian yang dilakukan oleh Willy (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona”. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat medan memiliki perilaku pencegahan yang sangat baik yaitu 82 orang (77,4%) serta 21 orang (19,8%) memiliki perilaku pencegahan yang baik (Asfia, 2021).

Penjelasan dalam hal tindakan pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menggunakan *Health Belief Model* (HBM). *Health Belief Model* merupakan model psikologis yang mencoba menjelaskan dan memprediksi perilaku kesehatan yang ditampilkan oleh masyarakat dengan berfokus pada keyakinan individu terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan. Pada teori *Health Belief Model* terdiri dari 3 komponen yang saling berinteraksi. Komponen tersebut terdiri dari persepsi individu, faktor pemodifikasi dan kemungkinan tindakan

(Sartika & Akbar, 2021)

Persepsi adalah proses mental untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi situasi apapun disekitar. Pengetahuan, pengalaman, dan orientasi social budaya akan menentukan citra dan perspektif masalah. Perbedaan pengalaman, analisa, dan pengetahuan, merupakan kerangka menggambarkan hasil persepsi antar individu yang berbeda-beda. Persepsi masyarakat merupakan suatu proses ulang yang dialami oleh manusia pada suatu lingkungan tertentu dan memberikan pengetahuan atau gagasan yang positif dan negative kepada masyarakat sekitar (Amanda, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan masyarakat yang rendah karena masyarakat banyak menjawab bahwa masker digunakan hanya pada tempat tertentu yang rawan menyebarkan virus COVID-19. Hal ini juga terlihat bahwa 47,8% responden menjawab bahwa tidak perlu isolasi diri dirumah mencegah penyebaran COVID-19 karena harus bekerja. Isolasi hanya dilakukan pada responden COVID-19 yang bergejala saja. Namun ada juga masyarakat yang berpengetahuan tinggi seperti tempat umum seperti mall, sekolah, dan tempat ramai dapat mempermudah penyebaran virus COVID-19 sehingga mereka memilih untuk tetap dirumah.

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Wabah Covid 19

Terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika, U & Akbar, S (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Persepsi Masyarakat terhadap Tindakan Pencegahan COVID-19 di Desa Bangun Rejo Dusun III Tanjung Morawa”. Didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing persepsi masyarakat berdasarkan *Health Belief Model*

dengan tindakan pencegahan COVID-19 dengan ($p=0,001$) dan dengan kuat korelasi dari lemah hingga cukup.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi dan lingkungan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Dari pendidikan manusia melalui proses penginderaan setelah mendapat informasi tentang pencegahan COVID-19, responden akan mengingat materi tersebut untuk dipelajari, adanya kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang materi tersebut dalam kondisi real. Mampu menjabarkan materi pencegahan COVID-19 dan melakukan penilaian pertanyaan-pertanyaan tentang pencegahan penyakit COVID-19 dan menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar (Suryaningrum et al., 2021)

Tindakan pencegahan COVID 19 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masyarakat yang mengetahui bahwa kerentanan dirinya untuk terinfeksi Covid-19 akan cenderung melakukan tindakan pencegahan. Masyarakat yang sudah mengetahui dan memahami bahwa COVID-19 harus dihindari dan dicegah untuk tidak tertular (Pematangsiantar, 2021).

Berdasarkan asumsi penelitian bahwa persepsi masyarakat dalam perilaku pencegahan virus corona lebih banyak yang negative ditimbang dari pada yang positif karena masyarakat banyak yang mengatakan cara pencegahan virus corona hanya duduk dirumah saja, tetapi tidak cukup untuk duduk dirumah saja karena virus corona itu sangat kecil tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Cara pencegahan virus corona itu lebih baik dengan 5 cara yaitu memakai masker, mencuci tangan setelah bersalaman, menjaga jarak, mengkonsumsi makanan-makanan yang banyak mengandung vitamin dan hindari kerumunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh (55,3%) responden melakukan upaya pencegahan COVID, lebih dari separuh (63,2%) responden dengan pengetahuan masyarakat yang rendah dan terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kerman Kabupaten Kerinci dengan p -value 0.004 ($p<0.05$). Diharapkan petugas kesehatan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan virus corona secara berkala dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya penularan virus corona.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiration, J. S., & Teknik, S. (2022). *Kata Kunci*: 3(3).
- Amanda, T. A. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang covid 19*. 1–8.
- Asfia, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (COVID 19) Tahun 2021. *Journal of Baja Health Science*, 1(02), 168–178. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v1i02.1500>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. In *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Figures, K. (2021). *Weekly Operational Update on COVID-19*. World Health Organization; 29 March 2021 Issue No.48. 48, 1–16.
- Gonzales, Fermín & Piero, M. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-. *Ann Oncol*, January, 19–20.



- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Morawska, L., & Cao, J. (2020). Airborne transmission of SARS-CoV-2: The world should face the reality. *Environment International*, 139(April), 105730. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>
- Muhsanan, M. (2021). Community Perception on Village Government Performance in Handling Covid-19 in Tarlawi Village. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 1(7), 647–651. <https://doi.org/10.36418/edv.v1i7.104>
- Pematangsiantar, S. S. (2021). *Persepsi Masyarakat Dalam Mencegah Covid-19 di Kecamatan Siantar Selatan Pematangsiantar SKRIPSI*.
- Sartika, U., & Akbar, S. (2021). Hubungan persepsi masyarakat terhadap tindakan pencegahan covid-19 di desa bangun rejo dusun iii tanjung morawa. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(2), 65–70.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, & Rahardjo, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 257–263.
- Tulandi, V. A., Tucunan, A. A. T., & Maramis, F. R. R. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Senduk Kecamatan tombariri. *Kesmas*, 9(7), 121–127. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31621>